Zandra Dwanita Widodo, S.Pd., S.E., M.M.
Atik Lusia, S.E., M.B.A.
Fajar Budi Setiawan, S.T., M.Eng.
Dr. Retnoning Ambarwati, S.E., M.Si.

DESA BERSIH DESA BERDAYA

Pengelolaan Sampah Berbasis Gotong Royong



DESA BERSIH DESA BERDAYA

Pengelolaan Sampah Berbasis Gotong Royong

Zandra Dwanita Widodo, S.Pd., S.E., M.M.
Atik Lusia, S.E., M.B.A.
Fajar Budi Setiawan, S.T., M.Eng.
Dr. Retnoning Ambarwati, S.E., M.Si.

Penerbit Widina

DESA BERSIH, DESA BERDAYA:
PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS GOTONG ROYONG

Penulis:
Zandra Dwanita Widodo, S.Pd., S.E., M.M.
Atik Lusia, S.E., M.B.A.
Fajar Budi Setiawan, S.T., M.Eng.
Dr. Retnoning Ambarwati, S.E., M.Si.

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neng Rismawati

ISBN:
978-634-317-393-9

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul "Desa Bersih, Desa Berdaya: Pengelolaan Sampah Berbasis Gotong Royong" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Permasalahan sampah bukan lagi sekadar isu lingkungan di tingkat kota besar, melainkan telah menjadi tantangan nyata di wilayah pedesaan. Pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat desa membawa konsekuensi pada meningkatnya volume sampah yang jika tidak dikelola dengan bijak, akan mengancam kesehatan masyarakat, kelestarian alam, dan estetika desa. Namun, di balik tumpukan masalah tersebut, terdapat peluang ekonomi dan sosial yang besar jika sampah dikelola dengan manajemen yang tepat.

Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi pemerintah desa, penggerak swadaya masyarakat, serta warga desa untuk mengubah wajah pengelolaan sampah di lingkungannya. Fokus utama buku ini bukan sekadar pembersihan lingkungan, melainkan pemberdayaan masyarakat. Melalui prinsip Pilah – Olah – Jual – Lapor, buku ini membedah langkah demi langkah mulai dari skala rumah tangga, pembentukan tim relawan, pendirian Bank Sampah, hingga teknik pengomposan dan strategi menghasilkan nilai ekonomi dari sampah.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada ketersediaan alat atau infrastruktur, tetapi pada kuatnya komitmen warga dalam menjaga semangat gotong royong. Oleh karena itu, buku ini juga menyajikan rencana aksi 90 hari dan solusi atas berbagai kendala lapangan agar program yang dijalankan dapat bersifat berkelanjutan dan tidak berhenti di tengah jalan.

Harapan besar penulis, buku ini dapat menjadi pemantik perubahan di desa-desa di seluruh Indonesia. Semoga langkah kecil yang dimulai dari memilah sampah di rumah dapat berujung pada desa yang bersih, sehat, mandiri secara ekonomi, dan berdaya secara sosial.

Selamat membaca dan selamat bergotong royong demi desa tercinta.

Oktober, 2026
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I KENAPA DESA PERLU KOMPAK KELOLA SAMPAH? **1**
A. Sampah Desa: Masalah Bersama, Manfaat Bersama 1
B. Dampak Sampah: Kesehatan, Lingkungan, dan Biaya 2
C. Sampah sebagai Peluang: Kas Warga, Usaha, dan Lapangan Kerja Kecil 4
D. Prinsip Utama: Pilah – Olah – Jual – Lapor 6
BAB II PETA SAMPAH DI DESA: KENALI JENIS DAN SUMBERNYA **11**
A. Sumber Sampah: Rumah Tangga, Pasar, Sekolah, Warung, Acara Hajatan 11
B. Jenis Sampah: Organik, Anorganik Bernilai, Residu, dan B3 Rumah Tangga 13
C. Pilah 3 Kategori yang Paling Mudah untuk Warga 14
D. Menentukan Titik Kumpul dan Rute Angkut Sederhana 15
BAB III MULAI DARI RUMAH: CARA PILAH SAMPAH YANG PALING MUDAH **19**
A. Peralatan Minimal di Rumah (Wadah, Karung, Label) 19
B. Aturan Pilih Harian yang Mudah Diingat 20
C. Contoh Kesalahan Umum dan Cara Memperbaiki 21
D. Komitmen Keluarga: Pembagian Peran Ayah – Ibu – Anak 22
BAB IV GOTONG ROYONG YANG RAPI: ATURAN WARGA DAN KESEPAKATAN RT/RW **25**
A. Membuat Kesepakatan Warga (Musyawarah yang Singkat Tapi Jelas) 25
B. Jadwal Kerja Bakti, Piket, dan Sistem Giliran 27
C. Iuran, Insentif, dan Sanksi yang Adil 28
D. Contoh Berita Acara dan Papan Informasi Warga 29
BAB V MEMBENTUK TIM PENGGERAK: SIAPA MELAKUKAN APA? **33**
A. Struktur Tim: Koordinator, Bendahara, Pencatat, Petugas Timbang, dan Petugas Angkut 33
B. Peran PKK, Karang Taruna, Kader Kesehatan, Sekolah, dan Tokoh Agama 35
C. Cara Melibatkan Semua Warga (Inklusi): Lansia, Difabel, dan Keluarga Rentan 36
D. Menguatkan Relawan Agar Tidak Cepat Lelah 38

BAB VI BANK SAMPAH DESA: DARI NOL SAMPAI JALAN 41
A. Apa Itu Bank Sampah dan Manfaatnya 41
B. Cara Menentukan Lokasi, Hari Layanan, dan Peralatan Timbang ... 42
C. Alur Kerja Bank Sampah: Setor – Timbang – Catat – Simpan – Jual 43
D. Sistem Tabungan: Tabungan Keluarga dan Kas RT/RW 44
E. Kerja Sama dengan Pengepul: Cara Negosiasi Harga dan Jadwal Ambil 45
BAB VII KOMPOS YANG BERHASIL: OLAH SAMPAH ORGANIK TANPA BAU 49
A. Organik yang dapat Dikomposkan 49
B. Metode Kompos Sederhana 50
C. Kunci Anti-Bau: Bahan Kering, Aerasi, dan Pengadukan 51
D. Panen Kompos dan Cara Pemanfaatan 52
BAB VIII MENGUBAH SAMPAH JADI UANG: STRATEGI JUAL DAN PRODUK BERNILAI 55
A. Sampah Anorganik Bernilai 55
B. Sortir Kualitas: Cara Meningkatkan Harga Jual 57
C. Produk Sederhana dari Sampah 58
D. Skema Pembagian Hasil untuk Kas dan Keluarga 59
BAB IX PENCATATAN DAN KEUANGAN SEDERHANA: TRANSPARAN DAN DIPERCAYA 63
A. Buku Timbang, Buku Tabungan, dan Buku Kas 63
B. Contoh Format Pencatatan Harian dan Bulanan 65
C. Laporan Singkat yang Dipahami Warga 67
D. Transparansi: Papan Laporan, Rapat Evaluasi, dan Audit Sederhana 68
BAB X RENCANA 90 HARI: JALANKAN PROGRAM TANPA BINGUNG 71
A. Minggu 1-2: Sosialisasi dan Uji Coba Pilah Sampah di Rumah 71
B. Minggu 3-6: Pembentukan Tim dan Bank Sampah Mulai Layanan . 72
C. Minggu 7-10: Kompos Berjalan dan Kerja Sama Pengepul 73
D. Minggu 11-12: Evaluasi, Perbaikan Aturan, dan Target Pendapatan 74
BAB XI MENGATASI MASALAH LAPANGAN: SOLUSI CEPAT YANG SERING TERJADI 77
A. Warga Belum Kompak dan Cara Membangun Kebiasaan 77
B. Sampah Tercampur, Bau, Lalat, dan Titik Kumpul Kotor 78
C. Konflik Soal Iuran, Jadwal, dan Pembagian Hasil 79
D. Program Berhenti di Tengah Jalan: Cara Menghidupkan Kembali .. 81

BAB XII MENJAGA KEBERLANJUTAN: SUPAYA PROGRAM TIDAK MUSIMAN 83
A. Aturan Tetap (SOP) dan Regenerasi Pengurus 83
B. Kolaborasi: Sekolah, UMKM, Puskesmas, CSR, dan Pemerintah Desa 85
DAFTAR PUSTAKA 90
GLOSARIUM 95
PROFIL PENULIS 98

BAB I

KENAPA DESA PERLU KOMPAK KELOLA SAMPAH?

Permasalahan sampah menjadi tantangan yang semakin nyata di lingkungan desa seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dan penggunaan bahan sekali pakai. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya kenyamanan hidup. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan memerlukan kesadaran dan keterlibatan bersama seluruh warga.

Kekompakan masyarakat desa menjadi kunci dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Melalui kerja sama, warga dapat membentuk kebiasaan positif, menyusun aturan yang disepakati, serta menjalankan kegiatan secara terarah. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan.

A. SAMPAH DESA: MASALAH BERSAMA, MANFAAT BERSAMA

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam konteks pedesaan, sampah umumnya berasal dari aktivitas rumah tangga, kegiatan pertanian, usaha kecil, pasar desa, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan sifatnya, sampah dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik yang mudah terurai secara alami (seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur), serta sampah anorganik yang sulit terurai (seperti plastik, kaca, dan logam). Pemahaman terhadap jenis dan karakteristik sampah menjadi dasar penting dalam menentukan metode pengelolaan yang tepat.

BAB II

PETA SAMPAH DI DESA: KENALI JENIS DAN SUMBERNYA

Pengelolaan sampah yang efektif diawali dengan pemahaman yang jelas mengenai asal dan jenis sampah yang dihasilkan. Setiap desa memiliki karakteristik aktivitas yang berbeda, sehingga pola timbulan sampahnya pun tidak sama. Oleh karena itu, sebelum membangun sistem pengelolaan, diperlukan pemetaan sederhana yang membantu warga mengenali dari mana sampah berasal, apa jenisnya, dan bagaimana alur pengumpulannya. Pemetaan ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pengelolaan yang tepat, efisien, dan sesuai dengan kondisi lokal.

A. SUMBER SAMPAH: RUMAH TANGGA, PASAR, SEKOLAH, WARUNG, ACARA HAJATAN

Sumber sampah merupakan setiap lokasi atau aktivitas yang menghasilkan sisa material dari kegiatan manusia. Dalam konteks desa, identifikasi sumber sampah menjadi langkah awal dalam penyusunan sistem pengelolaan yang efektif. Setiap sumber memiliki karakteristik volume, jenis, serta pola timbulan yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman yang rinci terhadap masing-masing kegiatan utama akan membantu desa menentukan strategi pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan yang tepat.

1. Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sumber sampah paling dominan di desa karena aktivitasnya berlangsung setiap hari. Sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa makanan, limbah dapur, daun pekarangan, plastik kemasan, botol minuman, dan kertas. Karakteristik utama sampah rumah tangga adalah volumenya relatif kecil per rumah, tetapi menjadi sangat besar ketika diakumulasikan dari seluruh warga desa. Karena bersifat rutin dan tersebar, rumah tangga menjadi titik paling

BAB III

MULAI DARI RUMAH: CARA PILAH SAMPAH YANG PALING MUDAH

Keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa sangat ditentukan oleh kebiasaan yang terbentuk di lingkungan rumah tangga. Rumah merupakan sumber utama timbulan sampah, sehingga perubahan perilaku dalam memilah dan mengelola sampah perlu dimulai dari keluarga. Pendekatan yang digunakan tidak harus rumit, melainkan cukup sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh anggota keluarga.

Melalui kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah, masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam mengurangi beban lingkungan sekaligus mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah. Bab ini akan membahas langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk memulai pemilahan sampah secara mudah, efektif, dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

A. PERALATAN MINIMAL DI RUMAH (WADAH, KARUNG, LABEL)

Pemilahan sampah di tingkat rumah tangga tidak membutuhkan investasi besar. Yang terpenting adalah adanya sarana sederhana yang membantu anggota keluarga memisahkan sampah sejak awal tanpa kebingungan. Dengan peralatan yang tepat dan mudah dijangkau, kebiasaan memilah akan lebih konsisten dilakukan setiap hari. Tempat sampah yang diletakkan di lokasi mudah dijangkau, diberi label yang jelas, dan disertai petunjuk yang mudah dipahami akan membantu praktik pemilahan berjalan lebih konsisten (N. Zahra *et al*., 2025). Peralatan minimal yang disarankan meliputi:

BAB IV

GOTONG ROYONG YANG RAPI: ATURAN WARGA DAN KESEPAKATAN RT/RW

Keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa tidak hanya ditentukan oleh kebiasaan individu di rumah tangga, tetapi juga oleh keteraturan sistem di tingkat komunitas. Lingkup RT/RW memiliki peran penting sebagai penghubung antara perilaku keluarga dan pengelolaan yang lebih terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan aturan bersama yang disusun secara partisipatif, sederhana, dan transparan agar dapat dipahami serta dijalankan oleh seluruh warga.

Gotong royong yang rapi bukan sekadar kegiatan bersama, melainkan suatu sistem sosial yang memiliki aturan, jadwal, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme evaluasi yang jelas. Dengan adanya kesepakatan yang disusun bersama, setiap warga dapat memahami perannya masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tertib, potensi konflik dapat diminimalkan, dan keberlanjutan program pengelolaan sampah dapat terjaga dengan baik.

A. MEMBUAT KESEPAKATAN WARGA (MUSYAWARAH YANG SINGKAT TAPI JELAS)

Pengelolaan sampah berbasis komunitas memerlukan landasan sosial yang kuat, yaitu kesepakatan bersama antarwarga. Tanpa adanya persetujuan kolektif, aturan yang dibuat cenderung sulit diterapkan secara konsisten. Kesepakatan warga akan lebih kuat apabila partisipasi yang terjadi benar-benar aktif, karena keterlibatan yang hanya bersifat simbolik cenderung membuat program sulit berjalan konsisten (Heriyanti & Rabbani, 2025). Oleh karena itu, pembentukan kesepakatan warga melalui forum musyawarah RT/RW menjadi langkah awal yang sangat penting.

BAB V

MEMBENTUK TIM PENGGERAK: SIAPA MELAKUKAN APA?

Keberhasilan program pengelolaan sampah di tingkat desa tidak hanya ditentukan oleh aturan dan fasilitas, tetapi juga oleh adanya tim penggerak yang bekerja secara terorganisir. Tim penggerak berfungsi sebagai pengelola kegiatan sehari-hari, penghubung antara warga dan pengurus lingkungan, serta penggerak partisipasi masyarakat. Tanpa adanya pembagian peran yang jelas, kegiatan pengelolaan sampah berpotensi berjalan tidak konsisten dan bergantung pada individu tertentu.

Pembentukan tim penggerak bertujuan memastikan bahwa setiap kegiatan, mulai dari pengumpulan sampah, pencatatan, hingga pengelolaan hasil penjualan, memiliki penanggung jawab yang jelas. Struktur tim tidak harus besar atau rumit, namun perlu disusun secara sederhana, efektif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

A. STRUKTUR TIM: KOORDINATOR, BENDAHARA, PENCATAT, PETUGAS TIMBANG, DAN PETUGAS ANGKUT

Agar kegiatan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dapat berjalan secara teratur dan berkelanjutan, diperlukan tim penggerak yang memiliki struktur kerja yang jelas. Struktur ini bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara sistematis sehingga setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang pasti. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah, terorganisir, dan mudah dievaluasi.

Struktur tim penggerak tidak harus bersifat kompleks. Pada dasarnya, tim dapat dibentuk secara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Kajian pada *waste bank* menunjukkan bahwa pengelolaan yang berjalan baik bertumpu pada aktor inti, relawan, dan jaringan kerja yang lebih luas; karena itu pembagian peran seperti

BAB VI

BANK SAMPAH DESA: DARI NOL SAMPAI JALAN

Pengelolaan sampah di tingkat desa akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan sistem yang mampu mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah. Penerapan bank sampah berbasis masyarakat yang dinilai mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah sekaligus mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang berakhir di tempat pembuangan akhir (Prasanti & Yudhastuti, 2023). Melalui sistem ini, sampah yang telah dipilah tidak hanya dibuang, tetapi dikumpulkan, dicatat, dan dimanfaatkan kembali sebagai sumber nilai ekonomi.

Bank sampah pada dasarnya merupakan sistem pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip menabung. Warga menyetorkan sampah anorganik yang telah dipilah, kemudian sampah tersebut ditimbang, dicatat, dan nilainya dimasukkan sebagai tabungan. Sampah yang terkumpul selanjutnya dijual kepada pengepul atau mitra daur ulang. Dengan sistem ini, kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Bab ini membahas langkah-langkah praktis dalam membentuk dan menjalankan bank sampah desa, mulai dari pemahaman konsep dasar, penentuan lokasi dan sarana pendukung, hingga pengaturan alur kerja serta sistem tabungan yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

A. APA ITU BANK SAMPAH DAN MANFAATNYA

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan mekanisme seperti perbankan sederhana. Dalam sistem ini, warga berperan sebagai "*nasabah*" yang menyetorkan sampah anorganik yang telah dipilah. Sampah tersebut kemudian ditimbang,

BAB VII

KOMPOS YANG BERHASIL: OLAH SAMPAH ORGANIK TANPA BAU

Pengolahan sampah organik melalui proses pengomposan merupakan salah satu solusi efektif dalam mengurangi timbulan sampah di tingkat rumah tangga dan lingkungan desa. Selain mampu mengurangi beban tempat pembuangan akhir, kegiatan ini juga menghasilkan kompos yang bermanfaat sebagai pupuk alami. Pengolahan sampah organik melalui pengomposan juga dinilai mampu mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat rumah tangga karena hasilnya pada akhirnya dapat dimanfaatkan kembali sebagai media penyubur tanah dan tanaman (Muyasaroh, 2025). Agar proses pengomposan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan bau, diperlukan pemahaman mengenai jenis bahan, metode yang digunakan, serta prinsip dasar dalam pengelolaannya.

A. ORGANIK YANG DAPAT DIKOMPOSKAN

Sampah organik yang dapat dikomposkan merupakan bahan alami yang mudah terurai melalui aktivitas mikroorganisme. Jenis sampah ini umumnya berasal dari kegiatan rumah tangga dan lingkungan sekitar, sehingga ketersediaannya cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengomposan. Pemahaman yang baik mengenai jenis bahan organik menjadi langkah awal yang penting untuk menghasilkan kompos yang berkualitas.

Dalam praktiknya, tidak semua bahan organik memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan bahan berdasarkan kemampuannya dalam mendukung proses penguraian. Secara umum, bahan organik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Bahan organik yang dapat dikomposkan**

   Bahan ini merupakan jenis sampah yang mendukung proses penguraian secara alami dan cepat, antara lain:

BAB VIII

MENGUBAH SAMPAH JADI UANG: STRATEGI JUAL DAN PRODUK BERNILAI

Pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga dapat meningkatkan keterlibatan warga dalam menjaga lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga melalui kegiatan bank sampah (Refai *et al*., 2024). Sampah, khususnya sampah anorganik, dapat diolah dan dipasarkan sehingga memberikan nilai tambah. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pengelolaan sampah dapat berkembang menjadi sumber pendapatan yang mendukung kesejahteraan warga.

Agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan, diperlukan pemahaman mengenai jenis sampah yang memiliki nilai jual, cara meningkatkan kualitasnya, serta strategi sederhana dalam mengolah dan memasarkan produk. Selain itu, sistem pembagian hasil yang adil juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan berbasis masyarakat.

A. SAMPAH ANORGANIK BERNILAI

Sampah anorganik bernilai merupakan jenis sampah yang tidak mudah terurai secara alami, namun masih memiliki potensi ekonomi karena dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang. Sampah jenis ini banyak dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sehari-hari, sehingga apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Untuk memudahkan pengelolaan, sampah anorganik bernilai dapat dikelompokkan berdasarkan jenis materialnya. Pengelompokan ini penting karena setiap jenis memiliki karakteristik dan nilai jual yang berbeda.

BAB IX

PENCATATAN DAN KEUANGAN SEDERHANA: TRANSPARAN DAN DIPERCAYA

Pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sistem yang sederhana namun tertib akan membantu memastikan bahwa seluruh aktivitas, baik penimbangan maupun transaksi keuangan, dapat dipantau dengan jelas. Hal ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antarwarga. Sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara tertib dan transparan terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan bank sampah (Srilestari, 2025).

Transparansi dalam pencatatan dan keuangan menjadi kunci utama agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan adanya laporan yang mudah dipahami serta akses informasi yang terbuka, warga dapat mengetahui perkembangan kegiatan secara langsung. Bab ini akan membahas berbagai bentuk pencatatan sederhana, contoh format yang dapat digunakan, serta mekanisme pelaporan dan transparansi yang dapat diterapkan di tingkat RT/RW.

A. BUKU TIMBANG, BUKU TABUNGAN, DAN BUKU KAS

Dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pencatatan merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Meskipun dilakukan secara sederhana, pencatatan harus mampu menggambarkan seluruh aktivitas utama secara jelas, tertib, dan berkesinambungan. Sistem pencatatan yang baik akan memudahkan pengurus dalam memantau kegiatan, menyusun laporan, serta menjaga transparansi kepada warga. Pencatatan administrasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur juga membantu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sampah berbasis sehingga kegiatan masyarakat dapat berjalan lebih berkelanjutan (Prasanti

BAB X

RENCANA 90 HARI: JALANKAN PROGRAM TANPA BINGUNG

Pelaksanaan program pengelolaan sampah di tingkat desa memerlukan perencanaan yang terarah agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Tanpa pemilihan yang jelas, kegiatan seringkali berjalan tidak konsisten, kurang terorganisir, atau berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, diperlukan suatu rencana kerja yang sistematis, mudah dipahami, serta dapat diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Rencana 90 hari disusun sebagai pemilihan operasional yang membagi proses pelaksanaan ke dalam beberapa tahapan waktu. Sosialisasi melalui seminar dan lokakarya dapat membantu masyarakat mengenali jenis sampah, memahami dampaknya terhadap lingkungan, dan membangun kesadaran untuk mengelola sampah secara lebih baik (Refai *et al*., 2024). Setiap tahapan memiliki fokus kegiatan yang berbeda, mulai dari pembentukan kesadaran, penguatan sistem, hingga evaluasi dan pengembangan program. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk memberikan waktu adaptasi bagi masyarakat, sehingga perubahan perilaku dapat terbentuk secara alami dan berkelanjutan.

A. MINGGU 1-2: SOSIALISASI DAN UJI COBA PILAH SAMPAH DI RUMAH

Tahap awal merupakan fase pengenalan program dan pembentukan kesadaran masyarakat. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada penyampaian informasi serta pembiasaan awal dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga.

Materi yang perlu disampaikan dalam sosialisasi meliputi:

- Pengertian dan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik)
- Dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan
- Manfaat pengelolaan sampah bagi masyarakat

BAB XI

MENGATASI MASALAH LAPANGAN: SOLUSI CEPAT YANG SERING TERJADI

Dalam penerapan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, berbagai permasalahan lapangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perbedaan latar belakang, tingkat kesadaran, serta kebiasaan warga menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pelaksanaan program. Selain itu, keterbatasan sarana, kurangnya pengalaman pengurus, serta sistem yang belum berjalan optimal juga dapat menimbulkan hambatan dalam kegiatan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara tepat serta menentukan solusi yang praktis dan mudah diterapkan. Bab ini menyajikan berbagai permasalahan yang umum terjadi di lapangan beserta pendekatan penyelesaiannya. Penjelasan disusun secara rinci agar dapat menjadi pemilihan bagi pengurus dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program secara efektif dan berkelanjutan.

A. WARGA BELUM KOMPAK DAN CARA MEMBANGUN KEBIASAAN

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah belum terbentuknya kekompakan antarwarga. Hal ini umumnya disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman, kepedulian, serta kesiapan dalam mengubah kebiasaan sehari-hari. Tidak semua warga dapat langsung menerima dan menerapkan sistem baru, sehingga partisipasi seringkali tidak merata. Keterlibatan warga cenderung lebih mudah tumbuh ketika pengelolaan dilakukan secara partisipatif dan dukungan kelembagaan diperkuat, karena aspek institusional berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengelolaan bank sampah (P. Al Zahra & Shohibuddin, 2025).

BAB XII

MENJAGA KEBERLANJUTAN: SUPAYA PROGRAM TIDAK MUSIMAN

Keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memulai, tetapi juga oleh kemampuan menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Banyak program yang berjalan baik di awal, namun mengalami penurunan bahkan berhenti karena kurangnya sistem yang kuat, minimnya regenerasi, serta tidak adanya target yang jelas. Keberlanjutan program akan lebih kuat apabila didukung hubungan antar pemangku kepentingan yang baik, karena keberhasilan bank sampah juga sangat bergantung pada hubungan pemangku kepentingan dan dukungan CSR yang terkelola secara tepat (Siregar & Irfan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu memastikan program tetap berjalan secara konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu.

Bab ini membahas langkah-langkah penting untuk menjaga keberlanjutan program, mulai dari penguatan aturan, pengembangan kerja sama, hingga penetapan target dan pembelajaran dari praktik baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, program pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat, bukan sekadar kegiatan sementara.

A. ATURAN TETAP (SOP) DAN REGENERASI PENGURUS

Agar program pengelolaan sampah dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, diperlukan aturan tetap yang disepakati bersama dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang mengatur seluruh alur kegiatan, sehingga pelaksanaan program tidak bergantung pada individu tertentu, melainkan pada sistem yang telah dibangun. Dengan adanya SOP, setiap warga dan pengurus memiliki acuan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, dan bagaimana pelaksanaannya. SOP yang jelas membantu

DAFTAR PUSTAKA

Amri, K., & Adifa, F. (2022). The Effectiveness of the Waste Bank Program through a Community Participation Approach: A Review of the Literature. *Journal of Law, Politic and Humanities*, *3*(1), 241–246. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jlph.v3i1.2378

Andani, B. E., & Sukesi, T. Ww. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *21*(2), 200–209. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209

Antriyandarti, E., Barokah, U., Rahayu, W., & Mandasari, P. (2024). Pengembangan Pengelolaan Bank Sampah untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Surakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *25*(2), 231–237. https://doi.org/https://doi.org/10.55981/jtl.2024.5777

Arifin, M., Osman, W. W., Mushar, P., Djafar, Z., Lakatupa, G., Abduh, J. M. A. M., Zahirah, A. N., & Alfasya, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT PERMUKIMAN KUMUH TERHADAP PENGOLAHAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *20*(2), 177–189. https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.55773

Astuti, A. D., Frimawaty, E., & Dwiyityono, D. (2023). *Karakteristik Sampah Sungai dan Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Sampah Plastik : Studi Kasus di Sungai Pengarengan, Kabupaten Cirebon*. *21*(1), 76–85. https://doi.org/10.14710/jil.21.1.76-85

Fajriah, R., Meiyanti, R., & Wardhani, N. K. (2026). Digitalisasi Bank Sampah untuk Mendukung Pengelolaan Sampah Cerdas di Kelurahan Duri Kepa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sy1atc72

Firdani, F., Alfian, A. R., & Saputra, H. (2023). PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN KOMPOS UNTUK MENGURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 138–143. https://doi.org/https://doi.org/10.31970/abditani.v6i2.240

Hamsi, A. M., Asril, A., & Sudarman, S. (2025). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 66–74. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/741-Article Text-3203-1-10-20250918.pdf

Haniva, R., Butar, S. B., & Ambarita, N. (2024). Waste management in schools as part of sustainable development. *Journal of Sustainability*, *1*(2), 126–148. https://doi.org/https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.325

Heriyanti, A. P., & Rabbani, T. Z. (2025). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang*. *24*(1), 46–58. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.65998

Iju, M. V., Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2024). *PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DALAM PEMBUATAN ECOBRICK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP ST. AGUSTINUS LANGA*. *4*(2), 115–125. https://journal.intelekmadani.org/index.php/globalabdimas/article/view/595/451

Indirawati, S. M., Salmah, U., M, L. D. A., & Hutagalung, D. S. (2023). *Kajian Model Intervensi Pengelolaan Sampah Plastik Pada Generasi X Di Kota Medan*. *22*(2), 160–169. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.160-169

Ingmar, O., Uyun, Q., & Azzahra, T. (2026). PENERAPAN EDUKASI DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BERBASIS KAJIAN STAKEHOLDER SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *5*(1), 55–66. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5952

Irmawartini, Mulyati, S. S., & Pujiyono. (2023). Pengelolaan Sampah dari Hulu ke Hilir di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *22*(2), 229–236. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.229-236

Krisniawati, K., Salsabila, S., Putri, Z. Z. Z., Yusuf, S. Q., Apriyasha, F., Syahbila, M., Wangi, L. T. A. S., Pratiwi, W. D., Syabila, D. S., & Pratiwi, R. S. (2024). Pembentukan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan PHBS di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1132

Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(1), 248–257. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257

Martin, H. T. D., & Badruddin, S. (2024). The Impact of The Waste Bank Program on Community Social and Economic Change. *Sosiological and Management Journal Research*, *1*(1), 41–49.

Maulida, D., & Swandayani, R. E. (2022). Pembuatan Pupuk Kompos Limbah Rumah Tangga Dengan Metode Resapan Biopori. *Jurnal Sains Lombok*, *4*(1), 6–12. https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/570/371

Muyasaroh, S. (2025). Tinjauan Metode Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Teknik Lingkungan Dan Higiene*, *3*(2), 120–136. https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jernih.v3i2.2685

Nurminingsih, N., Tamba, M., Asim, A., & Agustin, D. (2023). Sosialisasi Usaha Ekonomi Produktif Melalui Bank Sampah Online bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jatimulya Kecamatan Cilodong Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.2325

Posmaningsih, D., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, S. W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 199–206. https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.300

Prasanti, K. S., & Yudhastuti, R. (2023). Kajian Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(8), 1584–1591. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3454

Putera, S. E., Dirgantara, M. G., Ni'mah, Faderi, L. M., Sitindaon, E. W., Bratajaya, A. D., & Kasyfi, M. F. (2026). Waste banks as social movements: a case study of Morse Indah waste bank in Banjarmasin. *Social Sciences Journal*, *6*(3), 265–280. https://doi.org/https://doi.org/10.55942/pssj.v6i3.970

Rafif, M. H., Sukristyanto, A., & Basyar, M. R. (2025). Penerapan Kebijakan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *10*(3). file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Jurnal+Rafif+Triwikrama_--_Fakultas_Ilmu_Sosial_Ilmu_Politik_(1)[1].pdf

Ramdhan, M. A., Withaningsih, S., & Sunardi, S. (2025). *Evaluasi Keberlanjutan Pengelolaan SANIMAS SPALD-T di Kota Bandung*. *23*(5), 1190–1204. https://doi.org/10.14710/jil.23.5.1190-1204

Refai, R., Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). *Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas: Menjadikan Lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang Lebih Bersih dan Sehat*. *8*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/sss.v8i2.3627

Rifai, M. K., Kartikaningsih, H., & Susilo, A. (2024). Optimalisasi Reduksi Sampah dengan Keterlibatan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Perkotaan di TPS-3R Janti Berseri Waru-Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(6), 1562–1572. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.22.6.1562-1572

Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. (2022). *Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga*. *20*(4), 880–886. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.20.4.880-886

Samin, S., & Sunarto, S. (2024). Community Perceptions Towards Temporary Waste Storage Place and the Effectiveness of Waste Management in Malang City. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(5), 1364–1376. https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1364-1376

Siregar, R. A., & Irfan, M. (2024). *STAKEHOLDER RELATIONSHIP DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH (Studi Deskriptif Program CSR "Bank Sampah" PT Kaltim Methanol Industri di RW 15, Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang)*. *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.61515

Srilestari, E. P. (2025). *Partisipasi Warga dan Pemberdayaan Ekonomi melalui Bank Sampah Induk di Kota Semarang*. *19*(2), 145–154. http://riptek.semarangkota.go.id/

Sukamdani, N. B., Sukwika, T., & Eddyono, F. (2022). EDUKASI MANAJEMEN SAMPAH UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS SDM PADA PENGURUS KELOMPOK DISABILITAS KOTA BOGOR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2069

Syaifulloh, M. R. (2024). EDUKASI LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT: PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI DI BANARAN. *Jurnal Pengadian Masyarakat*, *1*(2), 216–240. https://oj.mjukn.org/index.php/jpm

Tonthowi, K. T., & Prasetyanti, R. (2025). Kajian Keberlanjutan dalam Pengelolaan Program Bank Sampah Asri di RW 02, Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, *7*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.32834/jpap.v7i2.1003

Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(2), 464–471. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471

Widyastuti, A., & Yulianto, D. (2025). PENERAPAN PROGRAM GERAKAN BANTUL BERSIH SAMPAH 2025 (STUDI KASUS PELAKSANAAN BANK SAMPAH DI KALURAHAN SITIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN). *Jurnal Ilmu Administrasi*, *14*(1), 77–92.

Zahra, P. Al, & Shohibuddin, M. (2025). *A Community-Driven Approach to Urban Waste Management : Insights from the Kenanga Waste Bank, Bogor, Indonesia*. *13*(1), 306–327. https://doi.org/10.33019/society.v13i1.786

Zahra, N., Darundiati, Y. H., Wahyuningsih, N. E., Raharjo, M., & Sulistiyani, S. (2025). Kajian Faktor Pengetahuan, Sikap, Persepsi Sarana Prasarana, dan Tokoh Masyarakat dengan Praktik Pemilahan Sampah pada Pembelajar di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *24*(2), 226–235. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.71889

PROFIL PENULIS

Zandra Dwanita Widodo, S.Pd., S.E., M.M.



Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Keahlian utamanya berada pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya manajemen talenta, perilaku organisasi, kepemimpinan, pengembangan kompetensi, manajemen perubahan, produktivitas, dan kinerja organisasi.

Pengalaman dalam penguatan dan pengembangan organisasi diperoleh melalui keterlibatannya pada berbagai organisasi tingkat nasional dan provinsi. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Pusat Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia periode 2014-2016 serta terlibat dalam Pengurus Pusat Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia pada Departemen Advokasi dan Perlindungan Profesi Dosen. Pada tingkat provinsi, ia pernah menjabat sebagai Bendahara serta pengurus bidang pendidikan dan penataran organisasi olahraga pada Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia Jawa Tengah, sebagai Pembina Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia Provinsi Jawa Tengah, Pengalaman tersebut memperkuat kompetensinya dalam kepemimpinan, pengembangan anggota, pengelolaan program, advokasi organisasi, koordinasi kelembagaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Kompetensi MSDM juga diterapkan secara langsung sebagai pendiri CV dan pengelola *Zee Screenprinting* serta *Bos Parfume*. Dalam kedua usaha tersebut, ia mengelola tenaga kerja, mengembangkan kompetensi karyawan, membangun budaya kerja, mengoordinasikan proses produksi, serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Perspektif internasionalnya diperoleh melalui keterlibatan dalam program Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Tohoku, Jepang, pada 2016, yang memperkuat pemahamannya mengenai kepemimpinan, inklusifitas, kerja sama lintas budaya, dan pengembangan kapasitas generasi muda.

Atik Lusia, S.E., M.B.A.



Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia (UII) dan pendidikan Magister (S2) Manajemen di Universitas Gadjah Mada (UGM). Bidang keahliannya meliputi manajemen pemasaran, kewirausahaan, *digital marketing*, bisnis digital, serta pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Dalam bidang akademik dan penelitian, Atik Lusia memiliki perhatian pada isu pemasaran, perilaku konsumen, kewirausahaan, transformasi digital, dan pengembangan UMKM.

Selain aktif dalam penelitian, ia juga terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan kelompok perempuan, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan UMKM. Pada tahun 2025, ia mendapatkan hibah pengabdian masyarakat dari Kemdiktisaintek sebagai anggota dengan mitra KWT Ngudi Makmur dan pada tahun 2026 ia dipercaya sebagai Ketua Pelaksana program hibah pengabdian kepada masyarakat. Program tersebut dilaksanakan bersama KWT Mandiri Asri dengan fokus pada penerapan teknologi tepat guna untuk pengelolaan sampah organik rumah tangga, termasuk pengolahan menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair (POC). Program ini diarahkan tidak hanya untuk mengatasi persoalan lingkungan, tetapi juga mengembangkan pengelolaan sampah menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai ekonomi.

Pengalaman tersebut memperkuat komitmennya dalam mengintegrasikan manajemen, kewirausahaan, digitalisasi usaha, pemberdayaan masyarakat, dan ekonomi sirkular. Melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, ia terus berupaya menerapkan ilmu manajemen untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha, memperkuat daya saing UMKM, serta mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berkelanjutan.

Fajar Budi Setiawan, S.T., M.Eng.



Penulis merupakan dosen pada Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Elektro dan Informatika, Universitas Surakarta. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Fisika, Universitas Gadjah Mada (UGM) dan melanjutkan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Teknik Elektro, Universitas Gadjah Mada (UGM). Latar belakang pendidikan tersebut mendukung kompetensinya dalam bidang teknologi elektro, sistem komunikasi, otomasi, serta pengembangan teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT).

Dalam bidang penelitian, ia memiliki minat pada *Internet of Things* (IoT), *Wireless Sensor Network* (WSN), komunikasi nirkabel, LoRa/LoRaWAN, sistem *monitoring*, dan otomasi. Selain aktif dalam penelitian, ia juga memiliki pengalaman dalam penerapan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui kegiatan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT). Ia pernah menjadi narasumber dalam kegiatan pemberdayaan KWT Ngudi Makmur serta berperan dalam pengembangan media digital untuk mendukung kegiatan dan pemasaran kelompok. Salah satu bentuk penerapan tersebut adalah pengembangan *website* JajanDiSolo sebagai media digital KWT Ngudi Makmur untuk memperkenalkan produk olahan pangan berbasis hasil pertanian lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Keterlibatannya dalam pemberdayaan KWT juga diwujudkan melalui kegiatan yang mengintegrasikan teknologi tepat guna, digitalisasi, dan penguatan kapasitas masyarakat. Dalam kegiatan pemberdayaan KWT yang dipublikasikan pada 2026, Fajar Budi Setiawan tercatat sebagai salah satu anggota tim yang terlibat dalam implementasi teknologi tepat guna untuk mendukung produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Ia juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan KWT Mandiri Asri yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna, pengelolaan sampah rumah tangga, dan penguatan ekonomi sirkular. UTP *E-Journal*.

Melalui perpaduan pengalaman akademik, penelitian, pengembangan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat, ia memiliki perhatian pada pemanfaatan teknologi digital dan teknologi tepat guna untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Pengalamannya dalam pengembangan IoT, sistem komunikasi, serta digitalisasi kelompok masyarakat menjadi bagian penting dalam upaya menghubungkan perkembangan teknologi dengan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Dr. Retnoning Ambarwati, S.E., M.Si.



Penulis adalah dosen tetap di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Penulis memiliki spesialisasi di bidang Manajemen Keuangan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta, Program Magister di Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung, dan menyelesaikan Program Doktor di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Memiliki keahlian di bidang keuangan perilaku (*behavioral finance*), dengan fokus pada aspek psikologis dan perilaku pengambilan keputusan keuangan. Kepakarannya tercermin dalam riset, publikasi, dan pengajaran yang menghubungkan teori keuangan dengan dinamika perilaku individu maupun organisasi, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih holistik dalam memahami fenomena keuangan modern.

Dalam bidang penelitian memiliki rekam jejak publikasi yang kuat, khususnya pada jurnal internasional bereputasi (Scopus Q2,Q3). Fokus penelitiannya terletak pada perilaku keuangan (*behavioral finance*), dengan perhatian khusus pada bagaimana faktor psikologis, bias kognitif, serta aspek sosial memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu maupun organisasi. Karya-karya ilmiahnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman tentang fenomena keuangan modern, termasuk pola investasi generasi muda, perilaku konsumtif, serta strategi pengelolaan risiko keuangan.

Sebagai penulis dan pembicara aktif di berbagai forum akademik maupun profesional, penulis terus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan, khususnya di bidang perilaku keuangan dan manajemen organisasi. Di tingkat internasional, kiprah akademiknya tercermin melalui partisipasi aktif sebagai pembicara di berbagai konferensi bergengsi, antara lain di *Association of Moslem Community in* ASEAN (AMCA) Manila (Filipina) dan Brunei Darusalam, yang semakin menegaskan perannya dalam menjembatani wacana ilmiah antara Indonesia dan komunitas global.



DESA BERSIH DESA BERDAYA

Pengelolaan Sampah Berbasis Gotong Royong

Sampah sering kali dipandang sebagai beban lingkungan dan sumber biaya, padahal di balik tumpukannya tersimpan potensi ekonomi yang mampu memperkuat kemandirian desa. Buku "DESA BERSIH, DESA BERDAYA: Pengelolaan Sampah Berbasis Gotong Royong" hadir sebagai panduan praktis dan komprehensif bagi masyarakat pedesaan untuk mengubah tantangan sampah menjadi peluang kesejahteraan.

Melalui pendekatan sistematis yang dirangkum dalam prinsip Pilah – Olah – Jual – Lapor, buku ini mengupas tuntas langkah-langkah nyata dalam membangun sistem pengelolaan sampah mandiri. Dimulai dari edukasi pemilahan di tingkat rumah tangga, optimalisasi peran Bank Sampah, hingga teknik pengolahan kompos yang efektif dan tidak berbau. Lebih dari sekadar aspek teknis, buku ini menekankan pentingnya revitalisasi semangat gotong royong dengan melibatkan seluruh elemen desa mulai dari perangkat desa, PKK, Karang Taruna, hingga tokoh agama.

Keunggulan utama buku ini terletak pada penyajian strategi operasionalnya, termasuk panduan penyusunan aturan warga (SOP), transparansi manajemen keuangan, hingga Rencana Kerja 90 Hari untuk memastikan program berjalan secara konsisten. Dilengkapi dengan solusi atas berbagai kendala lapangan, buku ini menjadi peta jalan (*roadmap*) bagi desa yang ingin mewujudkan lingkungan yang asri, masyarakat yang sehat, dan ekonomi yang berdaya.

Sebuah referensi wajib bagi para penggerak swadaya masyarakat, kepala desa, aktivis lingkungan, dan siapa saja yang meyakini bahwa perubahan besar dimulai dari kesepakatan kecil di tingkat RT/RW.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Sosial & Humaniora

ISBN 978-634-317-393-9

9 786343 173939